

**PENGARUH KOMPONEN ARUS KAS, LABA KOTOR, UKURAN
PERUSAHAAN DAN NILAI PASAR TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2013-2016**

Mega Mustika, Asmaul Husna, Sri Ruwanti
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji
Tanjungpinang
Email: mustikamega1327@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komponen arus kas (arus kas investasi dan arus kas pendanaan), laba kotor, ukuran perusahaan dan nilai pasar terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2016 baik secara parsial maupun simultan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016. Teknik penelitian sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dan diperoleh 56 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebagai sampel penelitian. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan harga saham yang diperoleh dari www.idx.co.id. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial arus kas investasi, pendanaan dan laba kotor tidak berpengaruh terhadap harga saham. Ukuran perusahaan dan nilai pasar yang diproksi dengan *Price To Book Value* berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan arus kas investasi, arus kas pendanaan, laba kotor, ukuran perusahaan dan nilai pasar berpengaruh terhadap harga saham. Kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 44,5%, sedangkan sisanya sebesar 55,5% dijelaskan oleh variabel independen lainnya diluar model penelitian.

Kata Kunci : Komponen arus kas, laba kotor, ukuran perusahaan, nilai pasar dan harga saham.

PENDAHULUAN

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi emiten, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap emiten maka keinginan untuk berinvestasi pada emiten semakin kuat. Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu emiten dapat menaikkan harga saham tersebut. Jika harga saham yang tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan investor atau calon investor terhadap emiten juga semakin tinggi dan hal ini dapat menaikkan nilai emiten. Sebaliknya, jika harga saham mengalami penurunan terus menerus berarti dapat menurunkan nilai emiten di mata investor atau calon investor. Harga saham bisa diukur dari nilai harga saham saat penutupan (*closing price*). Dengan demikian karakteristik utama saham sebagai surat berharga yang ditransaksikan di pasar modal, selalu mengalami kenaikan dan penurunan dari satu waktu ke waktu tergantung pada permintaan dan penawaran.

faktor yang mempengaruhi harga saham, yaitu arus kas, laba kotor, ukuran perusahaan dan nilai pasar. Investor dan kreditur menggunakan informasi arus kas sebagai ukuran kinerja perusahaan, karena informasi tentang arus kas digunakan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas bersih masa depan (Harahap, 2008). Arus kas dari aktivitas pendanaan mengakibatkan perubahan dalam jumlah kas serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan, seperti penerbitan obligasi maupun saham yang mampu meningkatkan struktur permodalan perusahaan. Laba kotor akan menggambarkan efisiensi manajer dalam menggunakan sumber daya perusahaan untuk menghasilkan produk. Manajemen pasti berusaha untuk mengendalikan biaya (kos yang terjual) pada tingkat yang rendah agar barang atau jasa dijual dengan bunga yang kompetitif dan dengan biaya ini memiliki hubungan langsung dengan penciptaan pendapatan yang akan menggambarkan seberapa besar penghasilan dari usaha pokok yang dilakukan yang akan menarik investor untuk berinvestasi. Ukuran perusahaan merupakan cerminan besar kecilnya suatu perusahaan yang berhubungan dengan peluang dan kemampuan untuk masuk ke pasar modal. Nilai pasar adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Dalam penelitian ini nilai pasar diukur menggunakan *Price to book value* (PBV). *Price to Book Value* (PBV) ratio merupakan rasio antara harga pasar saham terhadap nilai bukunya. PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan, dengan mengukur PBV investor akan mendapat gambaran tentang kelayakan harga suatu saham.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh komponen arus kas, laba kotor, ukuran perusahaan dan nilai pasar terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016 baik secara parsial maupun simultan. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh komponen arus kas, laba kotor, ukuran perusahaan dan nilai pasar terhadap harga saham.

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

Harga Saham

Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal, Semakin banyak investor yang berkeinginan untuk membeli atau menyimpan saham perusahaan, maka harga saham akan naik. Sebaliknya semakin banyak investor yang ingin menjual dan melepaskan suatu saham, maka harga semakin turun (Sulia & Rice, 2013: 22). Dalam penelitian ini, harga saham yang digunakan adalah harga penutupan (*closing price*) akhir tahun penelitian. (Agustami dan Nita, 2016).

Arus Kas Investasi

Menurut (PSAK : 2012) Arus kas investasi adalah arus kas yang mencerminkan pengeluaran yang telah terjadi untuk sumber daya yang bertujuan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Menurut Harahap (2008 : 257), kegiatan yang termasuk dalam arus kas kegiatan investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas, antara lain menerima dan menagih pinjaman, utang, surat berharga atau modal, aktiva tetap dan aktiva produktif lainnya yang digunakan dalam proses produksi. Pengukuran arus kas investasi dalam penelitian ini (Musmini dan Arlina , 2014) :

$$\text{AKI} = \text{Total Arus Kas Investasi}$$

Arus Kas Pendanaan

Kegiatan yang termasuk kegiatan pembiayaan/pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman jangka panjang perusahaan, berupa kegiatan mendapatkan sumber dana dari pemilik dengan memberikan prospek penghasilan dari sumber dana tersebut, meminjam dan membayar utang kembali atau melakukan pinjaman jangka panjang untuk membayar utang tertentu. Pengukuran arus kas pendanaan dalam penelitian ini (Musmini dan Arlina, 2014) :

$$\text{AKP} = \text{Total Arus Kas Pendanaan}$$

Laba Kotor

Menurut Hery (2013 : 59), laba kotor adalah penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan. Jumlah ini dinamakan laba kotor karena masih belum memperhitungkan beban operasional yang telah dikeluarkan dalam rangka pembentukan pendapatan. Laba kotor dapat dikendalikan oleh manajemen karena harga pokok penjualan menentukan daya saing produk di pasar Suatu studi atas kecendrungan laba kotor bisa memperlihatkan seberapa sukses perusahaan memanfaatkan sumber daya. Untuk menghitung angka laba kotor yaitu penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan. (Hery, 2013).

$$\text{Laba Kotor} = \text{Penjualan bersih} - \text{HPP}$$

Ukuran Perusahaan

Menurut Gunarso (2014), Ukuran perusahaan adalah mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang berhubungan dengan peluang dan kemampuan untuk masuk ke pasar modal. ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan kecil umumnya kekurangan akses ke pasar modal yang terorganisir, baik untuk obligasi maupun saham.

Investor akan lebih menyakini perusahaan yang berukuran besar untuk menanamkan modalnya dibandingkan perusahaan kecil, karena dengan perusahaan yang berukuran besar tersebut membuat investor yakin untuk mempercayakan tingkat kelangsungan hidup usahanya agar lebih terjamin dan sangat kecil terjadinya kebangkrutan dari pada perusahaan kecil. Jadi, semakin banyak investor yang berminat untuk membeli saham perusahaan yang berukuran besar maka harga saham tersebut menjadi naik dan tingkat *return* saham juga. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diproksikan dengan total aset perusahaan (Gunarso, 2014).

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Total aset}$$

Nilai Pasar

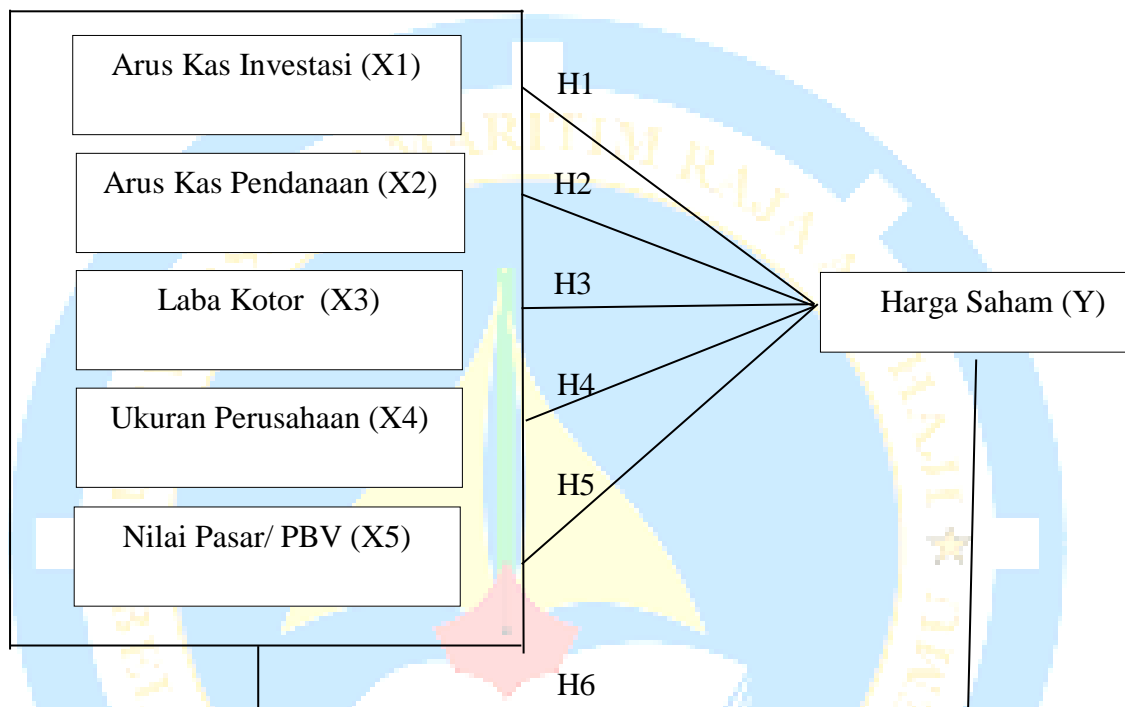
Menurut Simatupang (2010 : 21), nilai pasar berbeda dengan nilai nominal dan nilai wajar. Nilai pasar terbentuk dari perkiraan para investor terhadap prospek perusahaan. Semakin banyak para investor yang memperkirakan kinerja perusahaan akan semakin baik dimasa mendatang, maka semakin banyak para investor melakukan pembelian dan semakin tinggi harga pasar saham dan sebaliknya semakin banyak investor memperkirakan kinerja perusahaan akan menurun maka akan semakin banyak investor yang melakukan penjualan saham dan harga saham akan menurun. Dalam penelitian ini nilai pasar di ukur dengan *price to book value (PBV)*. Menurut Houston (2013), PBV dihitung dengan membagi harga saham per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham.

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham (closing price)}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Menurut Houston (2013), nilai buku per lembar saham dihitung dengan membagi modal dengan jumlah saham beredar dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Nilai Buku Per Lembar Saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Berdasarkan landasan teori yang dijelaskan diatas, maka dapat dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Pengaruh Arus Kas Investasi Terhadap Harga Saham

Arus kas investasi bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Hal ini dapat menjadi suatu pertimbangan bagi investor untuk memulai kinerja perusahaan di masa depan dan dapat membuat permintaan atas saham sehingga dapat menyebabkan peningkatan harga pasar saham.

Semakin meningkat arus kas investasi menunjukkan adanya kenaikan pendapatan dimasa depan. Hal ini karena adanya peningkatan investasi akan meningkatkan pendapatannya. Sehingga akan menarik investor untuk melakukan investasinya yang akan menyebabkan meningkatnya harga saham. Hal ini didukung oleh penelitian Evi Mutiara (2012) memperoleh hasil adanya pengaruh antara arus kas investasi terhadap harga saham.

H1 : Diduga arus kas investasi berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Arus Kas Pendanaan Terhadap Harga Saham

Arus kas pendanaan adalah aktivitas yang berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan. Adanya penerbitan obligasi maupun saham akan menambah sumber pendanaan perusahaan untuk mendanai dan menjalankan aktivitas usahanya, salah satu usahanya yaitu pembayaran dividen, maka akan terjadi perubahan pembagian dividen yang akan berpengaruh pada harga saham.

Semakin tinggi arus kas pendanaan maka semakin tinggi kepercayaan investor pada perusahaan tersebut, yang menyebabkan permintaan atas saham meningkat dan semakin tinggi pula harga sahamnya. Sesuai penelitian Evi Mutiara (2012) memperoleh hasil adanya pengaruh antara arus kas pendanaan terhadap harga saham.

H2 : Diduga arus kas pendanaan berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Laba Kotor Terhadap Harga Saham

Labanya Laba kotor adalah selisih dari pendapatan perusahaan dikurangi dengan harga pokok penjualan. Informasi laba kotor merupakan hal penting bagi calon investor dalam melakukan investasi. Angka laba kotor akan menggambarkan efisiensi manajer dalam menggunakan sumber daya perusahaan untuk menghasilkan produk. Angka laba kotor lebih terkendali oleh manajer dan memiliki hubungan yang erat dengan penciptaan pendapatan. Rekening barang yang terjual sepenuhnya terkendali oleh manajemen karena akan menentukan daya saing produk dipasar. Manajemen pasti berusaha untuk mengendalikan biaya (barang terjual) pada tingkat yang rendah agar barang atau jasa dijual dengan bunga yang kompetitif dan dengan demikian biaya ini memiliki hubungan langsung dengan penciptaan pendapatan. Hal ini akan menggambarkan seberapa besar penghasilan dari usaha pokok yang dilakukan perusahaan yang akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan permintaan saham dan harga saham. Sesuai dengan penelitian Musmini dan Arlina (2014) yang memperoleh hasil adanya pengaruh laba kotor terhadap harga saham.

H3 : Diduga laba kotor berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham

Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang berhubungan dengan peluang dan kemampuan untuk masuk ke pasar modal. dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan total aset. Semakin besar total aset perusahaan semakin mampu perusahaan menghasilkan laba. Oleh karena itu investor akan dapat menjadikan ukuran perusahaan sebagai salah satu tolak ukur dalam menilai perusahaan tersebut sehingga permintaan atas saham perusahaan pun terjadi pergerakan dan menyebabkan peningkatan pada harga pasar saham. Hal ini didukung oleh penelitian Gunarso (2014) memperoleh hasil adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap Harga saham.

H4 : Diduga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Nilai Pasar Terhadap Harga Saham

Nilai pasar adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Hal ini menunjukkan nilai saham suatu perusahaan dihargai diatas nilai bukunya. Nilai pasar dalam penelitian ini di ukur dengan *price to book value (PBV)* . *Price to Book Value (PBV)* merupakan salah satu rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. *Price to Book Value (PBV)* ditunjukkan dengan perbandingan antara harga saham terhadap pendapatan per lembar saham. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relative terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. *Price to Book Value* juga dapat memberikan sinyal positif kepada para investor, perbandingan nilai yang besar mencerminkan bahwa pasar rela membayar atau membeli saham dengan harga tinggi karena meyakini prospek perusahaan tersebut baik.

Semakin tinggi rasio *Price To Book Value (PBV)* maka pasar semakin percaya akan prospek perusahaan tersebut menyebabkan investor tertarik untuk membeli saham tersebut sehingga harga saham. Hal ini didukung oleh Penelitian Wandita dan Khairudin (2017) memperoleh hasil adanya pengaruh antara *Price To Book Value (PBV)* dengan harga saham.

H5 : Diduga nilai pasar berpengaruh terhadap harga saham.

H6 : Diduga komponen arus kas, laba kotor, ukuran perusahaan dan nilai pasar berpengaruh terhadap harga saham.

METODOLOGI PENELITIAN

Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016. Ruang lingkup dalam penelitian ini mengenai pengaruh komponen arus kas, laba kotor, ukuran perusahaan dan nilai pasar terhadap harga saham.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana penelitian yang datanya dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistic. Dalam penelitian ini menggunakan variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen). Variabel terikat merupakan variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah harga saham. Sedangkan variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah komponen arus kas, laba kotor, ukuran perusahaan dan nilai pasar.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan subjek penelitian, sampel dipilih berdasarkan pada kesesuaian karakteristik dengan kriteria sampel yang ditentukan agar

diperoleh sampel yang representative pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016. Informasi tentang data yang diperlukan diperoleh dari Laporan Keuangan dan Catatan Atas Laporan Keuangan yang diunduh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan dari seluruh elemen sejenis tetapi dapat dibedakan satu sama lain karena karakteristiknya. Perbedaan-perbedaan itu disebabkan karena adanya nilai karakteristik yang berlainan (Supranto, 2008). Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 138 perusahaan.

Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan yang digunakan untuk dijadikan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2016.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2013-2016.
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang Rupiah selama periode 2013-2016.
4. Perusahaan yang memperoleh laba selama periode 2013-2016.
5. Perusahaan yang melaporkan harga saham secara lengkap dan selama periode 2013-2016.

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 20. Dalam analisis ini, terdiri dari uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas), dan uji hipotesis (uji t, uji F dan koefisien determinasi). Metode ini digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel terikat dengan variabel-variabel bebas. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh komponen arus kas, laba kotor, ukuran perusahaan dan nilai pasar terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Hasil dan pembahasan dalam pengujian statistik penelitian ini adalah sebagai berikut :

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan *skewness*. (Ghozali, 2013).

Tabel 1 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	181	-10,0220	,2206	-,498423	1,1973283
X2	181	-5,8079	2,1528	-,201470	,8713782
X3	181	,0005	19,4284	1,743634	3,2740370
X4	181	,1600	82,1745	5,908014	11,8519154
X5	181	,2570	23,7782	2,370435	2,5397291
Ln_Y_Harga Saham	181	4,17	11,01	7,0835	1,50486
Valid N (listwise)	181				

Sumber: output spss 20 data diolah (2018)

Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Menurut (Ghozali, 2013), cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak adalah dengan menggunakan analisis grafik juga dapat diuji dengan statistic non - parametik *Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S). Uji *kolmogorov-smirnov* (K-S) dibuat dengan melihat signifikansi diatas 0,05 yang berarti data berdistribusi normal.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		181
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,10532896
	Absolute	,075
Most Extreme Differences	Positive	,075
	Negative	-,039
Kolmogorov-Smirnov Z		1,015
Asymp. Sig. (2-tailed)		,254

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: output spss 20 data diolah (2018)

Berdasarkan tabel 2 mengenai hasil uji normalitas menggunakan uji statistik *non parametric kolmogorov-smirnov*, besarnya besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 1,015 dan signifikannya 0,254 > 0,05, maka H_0 dapat diterima, yang berarti data residual berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2013), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (variabel bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Salah satu untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *Tolerance* < 0.10 atau sama dengan nilai VIF > 10.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	6,187	,119			
1 X1	-,172	,092	-,137	,573	1,745
X2	-,004	,139	-,002	,478	2,093
X3	-,065	,077	-,142	,109	9,182
X4	,069	,022	,546	,106	9,460
X5	,217	,037	,366	,784	1,275

a. Dependent Variable: Ln_Y_HARGASAHAM

Sumber : output spss 20 data diolah (2018)

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa variabel arus kas investasi, arus kas pendanaan, laba kotor, ukuran perusahaan dan nilai pasar yang diprosikan dengan PBV memiliki nilai tolerance > 0.10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2013), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*.

Tabel 4 Hasil Uji Glejser (Uji Heteroskedastisitas)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,842	,071		11,810	,000
	X1	,079	,055	,141	1,437	,153
	X2	-,097	,083	-,125	-1,161	,247
	X3	-,040	,046	-,193	-,853	,395
	X4	,007	,013	,119	,520	,604
	X5	,035	,022	,131	1,554	,122

a. Dependent Variable: ABSUT

Sumber : output spss 20 data diolah (2018)

Berdasarkan output pada tabel 4 diatas, dapat dilihat bahwa arus kas investasi memiliki nilai signifikansi dari absolut residual (Abs_Res) sebesar 0,153. Arus kas pendanaan memiliki nilai signifikansi dari absolut residual (Abs_Res) sebesar 0,247. Laba kotor memiliki nilai signifikansi dari absolut residual (Abs_Res) sebesar 0,395. Ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi dari absolut residual (Abs_Res) sebesar 0,604 dan nilai pasar yang diproksikan dengan PBV memiliki nilai signifikansi dari absolut residual (Abs_Res) sebesar 0,122. Karena korelasi nilai signifikansi dari absolut residual masing-masing variabel independen > 0.05 maka dapat disimpulkan pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Ghozali, 2013:110). Untuk melihat ada atau tidaknya gejala autokorelasi ini maka dapat dilakukan uji *Durbin-Watson*.

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,679 ^a	,461	,445	1,12101	,819

a. Predictors: (Constant), X5, X2, X1, X3, X4

b. Dependent Variable: Ln_Y_HARGASAHAM

Sumber : output spss 20 data diolah (2018)

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan dari nilai DW statistik diantara -2 sampai 2, maka diindikasikan tidak ada autokorelasi. Nilai DW sebesar 0,819 yang berarti model regresi tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 6 Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,187	,119		51,981	,000
	X1	-,172	,092	-,137	-1,868	,063
	X2	-,004	,139	-,002	-,029	,977
	X3	-,065	,077	-,142	-,845	,399
	X4	,069	,022	,546	3,197	,002
	X5	,217	,037	,366	5,833	,000

a. Dependent Variable: Ln_Y_HARGASAHAM

Sumber : output spss 20 data diolah (2018)

Berdasarkan table 6 di atas, dapat dianalisis model regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\text{Ln (HS)} = 6,187 - 0,172\text{AKI} - 0,004\text{AKP} - 0,065\text{LK} + 0,069\text{UP} + 0,217\text{PBV} + e$$

Dari persamaan model regresi linier tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta (α)
 Nilai konstanta (α) sebesar 6,187 menunjukkan bahwa variabel arus kas investasi, arus kas pendanaan, laba kotor, ukuran perusahaan dan PBV konstan, maka harga saham nilainya positif sebesar adalah 6,187.
2. Koefisien β_1 untuk variabel arus kas investasi
 Besarnya nilai koefisien regresi (β_1) sebesar -0,172. Nilai β_1 yang negatif menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah antara variabel harga saham dengan variabel arus kas investasi yang menunjukkan bahwa jika terjadi penambahan arus kas investasi sebesar Rp. 1,- akan mengurangi harga saham sebesar 0,172.
3. Koefisien β_2 untuk variabel arus kas pendanaan
 Besarnya nilai koefisien regresi (β_2) sebesar -0,004. Nilai β_2 yang negatif menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah antara variabel harga saham dengan variabel arus kas pendanaan yang menunjukkan bahwa jika

terjadi penambahan arus kas pendanaan sebesar Rp. 1,- akan mengurangi harga saham sebesar 0,004.

4. Koefisien β_3 untuk variabel laba kotor
Besarnya nilai koefisien regresi (β_3) sebesar -0,065. Nilai β_3 yang negatif menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah antara variabel harga saham dengan variabel laba kotor yang menunjukkan bahwa jika terjadi penambahan laba kotor sebesar Rp. 1,- akan mengurangi harga saham sebesar 0,065.
5. Koefisien β_4 untuk variabel ukuran perusahaan
Besarnya nilai koefisien regresi (β_4) sebesar 0,069. Nilai β_4 yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel harga saham dengan ukuran perusahaan yang menunjukkan bahwa jika terjadi penambahan ukuran perusahaan Rp. 1,- akan meningkatkan harga saham sebesar 0,069.
6. Koefisien β_5 untuk variabel PBV
Besarnya nilai koefisien regresi (β_5) sebesar 0,217. Nilai β_5 yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel harga saham dengan variabel PBV yang menunjukkan bahwa jika terjadi penambahan PBV sebesar Rp. 1,- akan meningkatkan harga saham sebesar 0,217.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Menurut (Ghozali, 2013), menyatakan bahwa uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan $= (n-k-1)$ (t tabel $\alpha = 0,05$, $df = (181-6-1) = 174$) = 1,97369, dimana (n) adalah jumlah observasi dan (k) adalah jumlah variabel. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah jika t hitung $> t$ tabel, atau $-t$ hitung $< -t$ tabel, dan tingkat signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak (ada pengaruh signifikan). Jika t hitung $< t$ tabel, atau $-t$ hitung $> -t$ tabel, dan tingkat signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima (tidak ada pengaruh signifikan).

Tabel 7 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	6,187	,119		51,981	,000
	X1	-,172	,092	-,137	-1,868	,063
	X2	-,004	,139	-,002	-,029	,977
	X3	-,065	,077	-,142	-,845	,399
	X4	,069	,022	,546	3,197	,002
	X5	,217	,037	,366	5,833	,000

a. Dependent Variable: Ln_Y_HARGASAHAM
Sumber : *output spss 20 data diolah (2018)*

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 7, dapat dijelaskan pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen sebagai berikut :

1. Pengaruh AKI terhadap harga saham diketahui bahwa koefisien β_1 AKI bernilai negatif sebesar -0,172 , nilai t_{hitung} sebesar -1,868 dengan signifikansi $0,063 > 0,05$. Variabel AKI juga memiliki nilai t_{hitung} sebesar -1,868 > -1,97369 ($t_{tabel} \alpha = 0,05, df = (181-6-1) = 174$). maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_A ditolak, yang berarti AKI tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) ditolak.
2. Pengaruh AKP terhadap harga saham diketahui bahwa koefisien β_2 AKP bernilai negatif sebesar -0,004, nilai t_{hitung} sebesar -0,029 dengan signifikansi $0,977 > 0,05$. Variabel AKP juga memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0,029 > -1,97369 ($t_{tabel} \alpha = 0,05, df = (181-6-1) = 174$). maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_A ditolak, yang berarti AKP tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) ditolak.
3. Pengaruh laba kotor terhadap harga saham diketahui bahwa koefisien β_3 laba kotor bernilai negatif sebesar -0,065, nilai t_{hitung} sebesar -0,845 dengan signifikansi $0,399 > 0,05$. Variabel laba kotor juga memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0,845 > -1,97369 ($t_{tabel} \alpha = 0,05, df = (181-6-1) = 174$). maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_A ditolak, yang berarti laba kotor tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) ditolak.
4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham diketahui bahwa koefisien β_4 ukuran perusahaan bernilai positif sebesar 0,069, nilai t_{hitung} sebesar 3,197 dengan signifikansi $0,002 < 0,05$. Variabel ukuran perusahaan juga memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,197 > 1,97369 ($t_{tabel} \alpha = 0,05, df = (181-6-1) = 174$). maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_A diterima, yang berarti ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis keempat (H_4) diterima.
5. Pengaruh nilai pasar (PBV) terhadap harga saham diketahui bahwa koefisien β_5 PBV bernilai positif sebesar 0,217, nilai t_{hitung} sebesar 5,833 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Variabel PBV juga memiliki nilai t_{hitung} sebesar 5,833 > 1,97369 ($t_{tabel} \alpha = 0,05, df = (181-6-1) = 174$). maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_A diterima, yang berarti PBV berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis keempat (H_5) diterima.

Hasil Uji Simultan (Uji Statistik F)

Menurut (Ghozali, 2013), menyatakan bahwa uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df = k - 1$ dan $df_2 = n - k$, dimana (n) adalah jumlah observasi dan (k) adalah jumlah variabel (variabel bebas dan variabel terikat). Jadi df pembilang $(6-1) = 5$ dan df penyebut $(181-6) = 175$, sehingga F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$) adalah 2,27.

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, dengan tingkat signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak (ada pengaruh signifikan).

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, dengan tingkat signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima (tidak ada pengaruh signifikan).

Tabel 8 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	187,715	5	37,543	29,875	,000 ^b
	Residual	219,915	175	1,257		
	Total	407,630	180			

a. Dependent Variable: Ln_Y_HARGASAHAM

b. Predictors: (Constant), X5, X2, X1, X3, X4

Sumber : output spss 20 data diolah (2018)

Berdasarkan pada tabel 8 diatas, dapat dilihat F_{hitung} sebesar 29,875 dan F_{tabel} sebesar 2,27 ($\alpha = 0,05$, df pembilang $(6-1) = 5$ dan df penyebut $(181-6) = 175$ dengan signifikansi 0,000. Dengan demikian dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($29,875 > 2,27$) dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan secara bersama-sama arus kas investasi, arus kas pendanaan, laba kotor, ukuran perusahaan dan nilai pasar (PBV) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali, 2013), koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen *Adjusted R Square* yang telah disesuaikan. Untuk regresi dengan lebih dari dua variabel independen digunakan *Adjusted R²* sebagai koefisien determinasi. *Standard error of the estimate* adalah suatu ukuran banyaknya kesalahan model regresi dalam memprediksikan nilai Y

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,679 ^a	,461	,445	1,12101	,819

a. Predictors: (Constant), X5, X2, X1, X3, X4

b. Dependent Variable: Ln_Y_HARGASAHAM

Sumber : output spss 20 data diolah (2018)

Berdasarkan tabel 9 di atas nilai Adjusted R Square, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,445. Hal ini berarti bahwa variabel independen (arus kas investasi, arus kas pendanaan, laba kotor, ukuran perusahaan, dan nilai pasar/PBV), mampu menjelaskan harga saham sebesar 44,5%. Sedangkan sisanya 55,5%, dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Arus Kas Investasi Terhadap Harga Saham

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas tidak berpengaruh terhadap harga saham, dimana nilai sig $0,063 > 0,05$ dan t hitung $< t$ tabel ($-1,868 > -1,97369$). Hasil ini relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kadarusman (2014), menyatakan bahwa arus kas investasi tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Tidak berpengaruhnya arus kas investasi terhadap harga saham karena arus kas investasi pada suatu perusahaan dapat bernilai positif (surplus) ataupun negatif (defisit). Arus kas yang positif menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan pendapatan dari investasi yang dilakukan, sedangkan arus kas investasi yang negative menunjukkan bahwa perusahaan banyak menggunakan investasi, seperti membeli aktiva tetap jangka panjang, surat-surat berharga atau memberikan pinjaman kepada perusahaan lain, yang hasilnya diharapkan akan menghasilkan keuntungan dimasa yang akan datang. Hal ini menunjukkan bahwa nilai arus kas yang positif ataupun negatif tidak akan mempengaruhi tingkat keuntungan saham yang diterima oleh investor, karena kedua kondisi tersebut dapat menciptakan keuntungan bagi perusahaan, yang juga berdampak pada pembagian keuntungan tersebut dalam bentuk dividen. Oleh karenanya informasi arus kas investasi tidak dapat memengaruhi keputusan investor dalam investasi saham, sehingga arus kas investasi tidak berpengaruh terhadap harga saham (Kadarusman, 2014).

Hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian oleh Evi Mutiara (2012) yang memperoleh hasil adanya pengaruh antara arus kas investasi terhadap harga saham.

Pengaruh Arus Kas Pendanaan Terhadap Harga Saham

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dimana nilai sig $0,977 > 0,05$ dan t hitung $< t$ tabel ($-0,029 > -1,97369$). Hasil ini relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kadarusman (2014), menyatakan bahwa arus kas pendanaan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hal ini dapat terjadi berarti investor tidak melihat pelaporan transaksi yang menyebabkan perubahan ekuitas dan hutang jangka panjang serta pembayaran dividen tunai sebagai informasi yang digunakan untuk keputusan investasinya. Hal ini menunjukkan bahwa arus kas pendanaan hanya memberikan dukungan yang lemah untuk kegunaan data investor. Tidak berpengaruhnya arus kas pendanaan terhadap harga saham karena arus kas pendanaan lebih mencerminkan hubungan langsung dengan pendanaan perusahaan. Arus kas pendanaan yang positif mengakibatkan perubahan jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan. Sedangkan besarnya pengembalian pinjaman, penambahan modal disetor maupun pembayaran dividen kas sangat tergantung dari kebijakan perusahaan, sehingga kondisi arus kas pendanaan kurang mempengaruhi kinerja perusahaan pada umumnya dan akibatnya juga kurang dapat mempengaruhi perubahan harga saham perusahaan.

Hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian oleh Evi Mutiara (2012) yang memperoleh hasil adanya pengaruh antara arus kas pendanaan terhadap harga saham.

Pengaruh Laba Kotor Terhadap Harga Saham

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa laba kotor tidak berpengaruh terhadap harga saham, dimana nilai sig $0,399 > 0,05$ dan t hitung $< t$ tabel ($-0,845 > -1,97369$). Hasil ini relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kadarusman (2014), menyatakan bahwa laba kotor tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hal ini dapat terjadi karena laba kotor belum memperhitungkan beban operasional yang telah dikeluarkan dalam pembentukan pendapatan. Besarnya penghasilan dari usaha pokok yang dilakukan perusahaan tidak dijadikan patokan investor dalam pengambilan keputusan investasi. Laba kotor juga merupakan faktor dimana laba tidak dijadikan bahan pertimbangan bagi para investor dalam mempengaruhi harga saham karena para investor lebih menyukai laba yang stabil sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasinya.

Hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian oleh Musmini dan Arlina (2014) yang memperoleh hasil adanya pengaruh laba kotor terhadap harga saham.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham, dimana nilai sig $0,002 < 0,05$ dan t hitung $> t$ tabel ($3,197 > 1,97316$). Hasil ini relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunarso (2011), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham. Perusahaan dengan skala besar akan lebih mampu dalam memenuhi permintaan pasar, mampu beroperasi pada tingkat yang optimal dan pada akhirnya lebih mampu menghasilkan laba dalam jumlah yang relatif lebih besar apabila dibandingkan dengan perusahaan dengan ukuran kecil. Perolehan laba emiten yang cukup besar akan memberikan signal yang positif terhadap investor, sehingga akan meningkatkan harga saham.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Gunarso (2014), yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka harga saham semakin meningkat. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat.

Pengaruh Nilai Pasar/PBV Terhadap Harga Saham

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai pasar/PBV berpengaruh terhadap harga saham, dimana nilai sig $0,000 < 0,05$ dan t hitung $> t$ tabel ($5,833 > 1,97316$). Hasil ini relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wandita dan Khairudin (2017), memperoleh hasil adanya pengaruh antara *price to book value* (PBV) dengan harga saham.

Price to Book Value merupakan perbandingan nilai buku saham perusahaan dengan nilai pasar perusahaan. Angka *Price to Book Value* dapat menjadi *good news* bagi pasar. Angka PBV yang tinggi mencerminkan bahwa pasar percaya

perusahaan tersebut memiliki prospek yang bagus sehingga rela untuk membayar dengan harga yang lebih tinggi dalam rangka mendapatkan saham perusahaan tersebut. *PBV* juga mencerminkan keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya yang tercermin melalui harga saham perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Suaryana (2013) yang menyatakan bahwa *Price to Book Value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Komponen Arus Kas (Arus Kas Investasi dan Pendanaan) Laba Kotor, Ukuran Perusahaan dan Nilai Pasar/PBV Terhadap Harga Saham

Dari hasil penelitian uji signifikansi simultan (Uji-F) menunjukkan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang berarti hipotesis keenam diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa komponen arus kas (arus kas investasi dan pendanaan), laba kotor, ukuran perusahaan dan nilai pasar/PBV berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Arus kas investasi tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016.
2. Arus kas p endanaan tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016.
3. Laba kotor tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016.
4. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016.
5. Nilai pasar (PBV) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016.
6. Secara simultan komponen arus kas (arus kas investasi, arus kas pendanaan), laba kotor, ukuran perusahaan dan nilai pasar (PBV) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah atau mengganti variabel independen dalam penelitian ini dengan variabel yang lain yang dianggap dapat memberikan hasil penelitian lebih akurat serta memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap harga saham.
2. Peneliti-peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel perusahaan selain perusahaan manufaktur dan memperpanjang periode penelitian.

Daftar Pustaka

- Adiwiratama, Jundan. 2012. Pengaruh Informasi Laba, Arus Kas dan Size Perusahaan Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI pada periode 2008-2010). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol. 2 No.1 Desember (2012) : ISSN : 2089-3310*.
- Agustami, Silviana dan Nita, F.A. 2016. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Vol.4 No.3 2016 : ISSN : 1189-1210*.
- Bursa Efek Indonesia. <http://www.idx.co.id>
- Darmadji Tjipto dan Hendry M Fakhrudin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia : Pendekatan Tanya jawab*. Edisi Ketiga. Jakarta : Salemba Empat.
- Dewi, Putu Dina Aristya dan Suaryana, I.G.N.A. 2013. Pengaruh EPS, DER dan PBV Terhadap Harga Saham”, *E-Jurnal Akuntansi 4.1, Universitas Udayana*.
- Erward & Suriani, Ginting. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Volume 3, Nomor 01, April 2013*.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis laporan keuangan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- . 2012. *Manajemen Investasi*. Jakarta Selatan : : Penerbit Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS Edisi 7*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunarso, Putra. 2014. Pengaruh Laba Akuntansi, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 – 2010. *Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol.18, No.1 Januari 2014, hlm. 63–71 erakreditasi SK. No. 040/P/2014. http://jurkubank.wordpress.com*.
- Harahap, S.S. 2008. *Teori Akuntansi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Hery. 2013. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Hidayat, Taufik. 2010. *Buku Pintar Investasi*. Jakarta : Mediakita.
- Houston, J.F & Eugene, F.B. 2013. *Dasar-dasar Manajemen Keuanagan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *PSAK 2 Laporan Arus Kas*. Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Kadariusman dan Lailatus Sa’adah. 2014. Pengaruh Laba Akuntansi, Komponen Arus Kas, Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Kelompok Lq 45 Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi Volume 3, Nomor 2, Agustus 2014*.
- Magdalena. 2010. Pengaruh Informasi Laba, Total Arus Kas, dan Komponen Arus Kas terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI . *Jurnal Akuntansi, Vol.2 No.1 Juni Tahun 2014*.

- Musmini, L.S, & Arlina, Sinarwati. 2014. Pengaruh Informasi Arus Kas, Laba Kotor, Ukuran Perusahaan, dan Return On Aset Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2-12). *Jurnal Akuntansi, Vol.2 No.1 Juni Tahun 2014*.
- Mutiara, Evi. 2012. Pengaruh Informasi Laba Dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek LQ 45 Periode 2007 - 2009. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Volume 3, Nomor 01, April 2013*.
- Qudratullah, M.F. 2013. *Analisis Regresi Terapan : Teori, Contoh Kasus, dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta : CV ANDI OFFSET.
- Rice & Sulia. 2013. Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Lq45 Di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Volume 3, Nomor 01, April 2013*
- Rizal, Rahma. 2014. Pengaruh Arus Kas Dan Kebijakan Deviden Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2014. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi Volume 3, Nomor 3, Desember 2014*
- Setiawati, L & Diana, A. 2017. *Akuntansi Keuangan Menengah berdasarkan SAK*. Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- Simatupang, Mangsa. 2010. *Pengetahuan Praktis Investasi Saham dan Reksa Dana*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Supranto, J. 2008. *Statistik: Teori dan Aplikasi edisi ke tujuh*. Jakarta: Erlangga.
- Susilo, P.D. 2011. Pengaruh Laba Kotor, Total Arus Kas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Wandita dan Khairudin. 2017. Pengaruh Rasio Profitabilitas, Debt To Equity Ratio, Price To Book Value Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Di Indonesia periode 2011–2015. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol. 8, No. 1, Maret 2017 Halaman 68 – 84*.